

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang.**

Strategi mutu pembelajaran sangat penting bagi setiap sekolah. Karena dalam suatu sekolah harus ada mutu yang sangat baik, maka peminat yang ingin bersekolah di sekolah tersebut juga akan semakin banyak. Akan tetapi mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh lembaga sekolah sebagai pusat pengajaran, tetapi disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga yang konkret yang bisa mengangkat status seseorang dari kedudukan rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa, di sekolah siswa bisa mendapatkan perlakuan yang sama dengan dirumah. Selain siswa bisa menambah ilmu di sekolah juga bisa menganggap guru seperti orangtua sendiri. Apabila siswa kurang didikan dari orangtua nantinya bisa mendapatkan didikan yang semestinya dalam sekolah, baik dalam bentuk pembelajaran maupun saat diluar jam pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

<sup>2</sup>Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). *Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321327

Guru harus benar-benar bisa membawa siswanya untuk belajar dengan serius, jika siswa belum paham diharapkan memberanikan diri untuk bertanya pada gurunya setelah materi disampaikan selesai. Sebab pada dasarnya proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, jika siswa siswi yang belajar ada perubahan tingkah laku. Secara umum hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa. Adanya perubahan nya bakat dan minat siswa untuk belajar, juga sosial ekonomi dan yang lainnya.<sup>3</sup>

Upaya guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun yang paling dominan guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Usaha yang dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu al-Quran dan as- Sunna<sup>4</sup>. Seperti yang terdapat dalam An-nisa' Ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik

---

<sup>3</sup>Ikhwan, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Penerbit Tahta Media Group

<sup>4</sup>Prosiding *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 19 Januari 2022 ISSN. 2809-3003.

yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat<sup>5</sup>

Oleh karena itu kita sebagai umat muslim dilarang untuk menyembunyikan ilmu yang sudah kita dapat dan harus disampaikan kepada yang lainnya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Pembelajaran di kelas hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswanya agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Guru pendidikan agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman pada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah swt. Guru pendidikan agama Islam yang langsung berkaitan dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka banyak aspek yang mempengaruhinya antara lain : kurikulum, guru, siswa, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan masyarakat sekitarnya. Jika semua aspek terkait itu saling menunjang dalam pelaksanaan pendidikan maka dengan sendirinya tujuan pendidikan akan maju menuju ke arah yang lebih sempurna lagi.<sup>6</sup>

Menyadari akan hal tersebut maka peningkatan kualitas proses belajar mengajar mutlak diperlukan yang pelaksanaannya sangat ditentukan keterlibatan guru, siswa, sarana dan prasarana (sekolah), kurikulum, dan

---

<sup>5</sup>Al-qur'an Surat An-Nisa' (04):58.

<sup>6</sup>Alifah, S. 2021. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*. Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), hlm 113–123. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)

lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dan siswa harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan interaksi belajar mengajar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menciptakan suatu pengajaran yang mengarah pada aktivitas siswa, melalui perencanaan yang berisi tujuan apa yang hendak dicapai dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud untuk menciptakan kondisi belajar yang dinamis yang pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran akan tercapai dalam proses belajar mengajar dengan adanya siswa dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru. Selain itu ditentukan pula oleh lingkungan keluarga siswa serta lingkungan sekolah yang mampu mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Itu sendiri sehingga apa yang menjadi harapan dari semua pihak akan terwujud.

Pada dasarnya, tidak dapat disangkal bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik yang bermutu dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi tenaga pengajar (guru) adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting, sebab sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, maka perlu mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri*. Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi, 20, hlm 266–273.

Pembelajaran yang didapat anak-anak dari orang tua, lingkungan tempat tinggal dan sekolah sangat berpengaruh kepada anak untuk menuju kedewasaannya. Lingkungan tempat tinggal anak bisa saja mendapat pembelajaran yang bersifat negatif atau positif. Sekolah merupakan lingkungan yang di dalamnya terlaksana serangkaian aktivitas terencana dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran yang terbimbing akan mempermudah anak untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menuntun mereka pada perkembangan

Proses pendidikan perlu adanya strategi untuk mengelola agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan<sup>8</sup> Apabila strategi diterapkan sesuai dengan fungsi-fungsinya dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran<sup>9</sup> tanpa terkecuali pada bidang studi pendidikan agama islam. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari apa yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka dan lingkungan secara umum<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang di dalamnya terdapat pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler

---

<sup>8</sup>Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), h. 9-10.

<sup>9</sup>Rosidah Nurul Latifah, dkk "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Nemarang," *Educational Management* Vol. 6 No.1 (2017), h. 64. (diakses 30 Mei 2021)

<sup>10</sup>Turnisi "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Kebumen," *Journal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen*. Vol. 4 No.1 (2019) h. 42

sebagaimana sudah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1 kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler pada lembaga pendidikan. Sebagai kegiatan penunjang kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup>

Setiap lembaga pendidikan melakukan kegiatan strategin untuk mengelola lembaga pendidikan sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan strategi. startegi yang dilakukan secara optimal dan memanfaatkan semua faktor serta sumber daya yang ada maka akan membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang telah diperolehnya maupun dalam bidang khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>12</sup>

Strategi kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 4.

<sup>12</sup>Abdullah, Abdullah. (2015). *Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler<sup>13</sup>

Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang berkomitmen untuk bekerja secara benar sejak dari awal serta memiliki strategi untuk mencapai kualitas. Adapun ayat yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas sekolah yaitu firman Allah SWT dalam QS Ar-Ra'd/13:11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan<sup>14</sup>

Dalam ayat di atas Allah SWT memberitahukan, bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau dari pembaharu dari salah seorang di antara mereka dengan sebab.<sup>15</sup>

Peneliti berpendapat bahwa makna dari ayat di atas adalah Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika tidak berusaha untuk mengubahnya, kaum yang dimaksud peneliti adalah sekolah. Sebuah Sekolah jika ingin meningkatkan kualitasnya dalam memicu minat peserta didik baru untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut dan untuk memaksimalkan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pemerintah maka sekolah harus berusaha agar

---

<sup>13</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145-146.

<sup>14</sup>Alquran dan terjemahnya.

<sup>15</sup>Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi* Jilid 9 (Pustaka Azzam), h. 688.

sekolah tersebut memiliki kualitas yang diinginkan peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Konsep kualitas menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah, beberapa kalangan merasa bahwa sekolah yang mendominasi atau berkualitas adalah sekolah yang dapat melahirkan lulusan yang dapat mengatasi masalah pelanggan. Artinya, dengan asumsi pelanggan adalah dunia modern, sekolah yang mendominasi adalah sekolah yang dapat mencetak lulusan yang termanfaatkan di dunia mekanik. Untuk situasi ini, kecocokan antara sifat lulusan sekolah dan kemampuan yang dibutuhkan dalam angkatan kerja diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan potensi dan bakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial. Keikutsertaan peserta didik di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melalui kegiatan kompetisi yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan keagamaan

Dengan ini, peneliti sangat tertarik pada pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Sehingga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan bisa mengembangkan kearah yang lebih baik lagi, agar kemampuan peserta didik dalam bidang agama akan lebih menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di samping itu pula perkembangan ini diharapkan dapat memfasilitasi seluruh bakat dan minat anak dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam . Perkembangan kegiatan

ekstrakurikuler agama Islam di sekolah berorientasi pada pembentukan karakter siswa Islami. Artinya siswa dapat bersikap sesuai dengan norma-norma Islam .

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada Strategi peningkatan mutu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang .

### **C. Rumusan Masalah.**

Rumusan masalah merupakan permasalahan penelitian yang dijelaskan dalam bentuk pertanyaan dengan intensi untuk dijawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah boleh dibilang sebagai kunci atau inti dari proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.?
3. Bagaimana upaya solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan

Enrekang?

#### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian.**

##### **1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian adalah ungkapan “mengapa” penelitian itu dilakukan. Tujuan dari suatu penelitian dapat untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan.

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- b. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- c. Untuk mengetahui upaya solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang.

##### **2. Kegunaan Penelitian.**

Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan

Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Hal ini akan membantu para pengambil keputusan, baik itu guru, staf sekolah, maupun pihak-pihak terkait lainnya, untuk merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga akan memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan kurikulum. Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam menjalankan penelitian-penelitian serupa di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai praktis dalam konteks kegiatan sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum.

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini dibagi kedalam manfaat teoritis dan manfaat secara praktis berikut penulis uraikan:

a. Secara teoritis.

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah Menumbuhkan wawasan dan khasana keilmuan pendidikan agama

Islam terutama dalam hal Strategi peningkatan mutu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

b. Secara praktis.

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis, berikut manfaat secara praktek terkait dengan penelitian ini :

- 1) Mengetahui kegiatan-kegiatan ekstara kurikuler apa yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang strategi apa yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan koreksi dan tolak ukur faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- 4) Memberikan sumbangan ilmu bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian selanjutnya baik meneruskan baik mengadakan riset baru.

Dengan demikian, manfaat praktis dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang relevan.**

Peneliti membutuhkan riset atau penelitian yang pernah dilakukan. Tak hanya sebagai referensi, bentuk penelitian yang pernah dilakukan tersebut juga sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas tentang hal ini adalah:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lingga Suropati Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung tengah analisis diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar dalam kategori cukup, dikarenakan kurangnya pertemuan atau latihan ekstrakurikuler, masih kurang terampilnya pelatih dikarenakan tidak semua pelatih pramuka memiliki sertifikat mahir dasar dan substansi kepramukaannya belum terarah, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi dan ketakwaan, hal ini juga didukung dengan

kesadaran siswa itu sendiri akan pentingnya belajar tentang kehidupan sosial melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler pramuka.<sup>1</sup> Persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah namun yang menjadi perbedaannya adalah pada kegiatan ekstrakurikulernya dimana penelitian sebelumnya terkait dengan ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Disamping itu metode penelitian yang dipilih berbeda dimana penelitian sebelumnya adalah penelitian yang bersifat kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. secara tegas penulis mengatakan bahwa apa yang ditampilkan dalam tesis ini, secara empiris sangat berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, terutama masalah obyek, permasalahan, ruang lingkup, dan waktu pelaksanaan penelitian. Di samping tempat obyek penelitiannya pun berbeda. Bagi penulis ada perbedaan yang sangat mendasar pada penelitian ini

Penelitian oleh Solehah Muchlas dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda” mengatakan bahwa guru PAI membutuhkan strategi berdasarkan pada materi yang akan dipelajari. Adapun strategi yang digunakan ialah setiap guru diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan, evaluasi secara berkala, dan tentunya menerapkan strategi PAKEM dalam proses pembelajaran serta melakukan peningkatan profesionalisme guru. Dengan strategi tersebut maka peserta didik dapat memperluas ilmu pengetahuannya dan keahlian tentang PAI lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan tidak hanya

---

<sup>1</sup>Lingga Suropati, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung tengah.” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

itu, namun juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan demikian lembaga tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan namun juga berakhlakul karimah. Yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada kata mutu pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam dimana mutu ini adalah salah satu aspek terpenting dalam penelitian ini. Namun yang menjadi perbedaan dengan apa yang akan penulis lakukan adalah terletak pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran tersebut dimana penelitian sebelumnya terfokus pada Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda. Sedangkan apa yang akan penulis lakukan lebih terfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

### **B. Konsep Tentang Mutu Pembelajaran.**

Mutu merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama, guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan. Dari sudut pandang siswa sekolah harus dapat melayani proses belajar mengajar dan mendukungnya serta memuaskan ketika mereka sedang mengikuti pendidikan di sekolah. Sedangkan dari sudut lulusan, sekolah harus dapat membekali ilmu yang sesuai dengan kebutuhannya di lapangan<sup>2</sup>

Menurut Joseph M Juran mutu adalah kepuasan / kesesuaian dengan penggunaan seperti sepatu dirancang untuk olahraga, atau sepatu kulit dirancang

---

<sup>2</sup>Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang : Alprin,2019),h. 3

untuk ke kantor atau ke pesta. Pendekatan ini berorientasi pada penemuan harapan konsumen. Hal ini berarti kepuasan baeang dan jasa atas suatu produk sering dipersepsikan sebagai quality in perception. Atau mutu hanya tergantung pada orang yang melihat, merasakan, mendengarkan. Maka satu risiko yang sering kali muncul bahwa keputusan ada di tangan pelanggan. Oleh sebab itu, mendefinisikan pelanggan lebih penting dari harga.<sup>3</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas diketahui bahwa mutu tidak hanya dilihat dari aspek teknis atau kualitas produk itu sendiri, tetapi juga dari seberapa baik produk tersebut memenuhi kebutuhan atau harapan pengguna. Misalnya, sepatu olahraga harus dirancang agar nyaman digunakan saat berolahraga, sementara sepatu kulit harus dirancang agar sesuai dengan suasana kantor atau pesta. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami harapan konsumen dalam merancang dan menghasilkan produk.

Konsep bahwa mutu seringkali dipandang sebagai persepsi atau penilaian subjektif dari pengguna terhadap produk atau layanan. Ini berarti bahwa mutu tidak hanya ditentukan oleh karakteristik fisik atau teknis suatu produk, tetapi juga oleh bagaimana produk tersebut dirasakan, dilihat, atau didengar oleh pengguna.

Dalam konsep ini, pelanggan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu produk atau layanan. Pelanggan adalah orang yang akhirnya akan menilai seberapa baik produk atau layanan tersebut memenuhi kebutuhan atau harapan mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha

---

<sup>3</sup>Cucu Supriyanto, *TQM Harmonisasi Mutu Pendidikan*,(Bandung : AlQaprint jatinangor,2020), h. 15

memahami dan memenuhi ekspektasi pelanggan agar produk atau layanan yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi.

Memahami pelanggan dengan baik lebih penting daripada hanya fokus pada penentuan harga. Hal ini karena keputusan akhir tentang mutu suatu produk seringkali berada di tangan pelanggan. Dengan demikian, perusahaan harus fokus pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan untuk menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas tinggi.

Dalam konteks pendidikan, mutu adalah input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia Pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.<sup>4</sup>

Di dalam Total Quality Management (TQM) yang diutamakan adalah total, kualitas dan manajemen. Total dalam TQM merupakan strategi organisasi menyeluruh yang melibatkan semua jenjang jajaran manajemen dan karyawan. Bukan hanya pengguna akhir dan pembeli eksternal saja, melainkan pula pelanggan internal, pemasok, bahkan personalia pendukung. Sedangkan kualitas dalam TQM lebih menekankan pelayanan kualitas, bukan sekadar produk bebas cacat. Kualitas didefinisikan oleh pelanggan, ekspektasi pelanggan bersifat individual, tergantung pada latar belakang sosial ekonomis dan karakteristik

---

<sup>4</sup>Aminatul Zahroh, *Total Quality Manajement : Teori dan Praktek Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2014),h. 28

demografis. Sedangkan Manajemen dalam TQM adalah pendekatan manajemen, bukan pendekatan teknik pengendalian kualitas yang sempit. TQM merupakan sistem manajemen yang berfokus pada semua orang/tenaga kerja, bertujuan untuk terus menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan biaya penciptaan nilai yang lebih rendah daripada nilai suatu produk<sup>5</sup>

Pengertian akan mutu pendidikan dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu didefinisikan sebagai baik buruk suatu kualitas, taraf atau derajat, barang kecerdasan, kepandaian dsb<sup>7</sup> Sedangkan Rafik Karsidi, berpendapat bahwa “dalam Pendidikan mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan.”<sup>8</sup>

Mutu pendidikan adalah suatu kadar atau tingkatan baik buruknya suatu lembaga pendidikan sebagai hasil dari penerapan sistem pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun indikator yang terkait dengan mutu pendidikan dalam penelitian ini yaitu 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Mutu dalam hal ini mengarah pada konteks capaian hasil pendidikan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2015), hlm. 23

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 33.

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta ; Tim Pustaka Poenix. 2009)

<sup>8</sup>Rafik Karsidi. *Profesional Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, ( Jakarta : wonogiri 2005). h. 3

<sup>9</sup>Citra Ayu Anisa, “*Visi dan Misi Menurut Freed R. David dalam Perspektif Pendidikan Islam*” *Jurnal staima alhikam*, Vol. 4, No.1 (2020): h.78.

Esensi dari sebuah pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan generasi sehingga dapat ikut serta dalam pengembangan bangsa. Terlepas dari hal itu, pendidikan juga diharapkan dapat memberi bekal bagi setiap individu agar mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya kemudian mengembangkannya menjadi suatu kreativitas. Karena itu, definisi dari mutu pendidikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan peserta didik.

Mutu secara umum merupakan pendeskripsian dari keseluruhan barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan atau stakeholder sesuai dengan yang diharapkan.<sup>10</sup> Terdapat beberapa cara untuk mengukur mutu pendidikan, salah satunya dengan melihat input, proses, dan output dari suatu lembaga. Ketiga hal tersebut merupakan hal penting yang saling berhubungan dan siap mempengaruhi hakikat landasan instruktif. Input adalah setiap kegiatan yang diharapkan untuk melakukan siklus instruktif. Proses adalah segala kegiatan atau tindakan yang menjurus pada aktifitas pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan didalam lingkungan sekolah atau madrasah, sedangkan output adalah keluaran dari segala kegiatan yang telah dilakukan.

Salah satu teori mutu yang dapat kita terapkan yaitu teori Dr. William Edward Deming, ilmuan Manajemen yang berasal dari Amerika Serikat yang biasa disebut Siklus PDCA, yaitu singkatan dari Plan, Do, Check, serta Act. Proses ini merupakan siklus kegiatan untuk meningkatkan kualitas secara berkesinambungan. Plan atau merencanakan adalah tahap penetapan sasaran yang ingin dicapai serta penetapan cara yang hendak digunakan dalam mencapai sasaran tersebut, atau mencari solusi dari permasalahan yang ada. Do atau

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*, (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012), h. 28

melaksanakan yaitu tahapan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Check atau memeriksa yaitu peninjauan ulang terhadap hasil yang telah diraih dengan sasaran yang ada. Act atau menindak adalah yaitu tahap pengambilan tindakan sesuai hasil yang ada, seperti tindakan perbaikan dan standarisasi<sup>11</sup>

Dari konsep yang dirancang oleh Deming ini kita dapat menarik pandangan bahwa siklus PDCA ini adalah siklus yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan penekanan pada perbaikan proses dan penelusuran penyebab dari suatu kegagalan kemudian melakukan perbaikan. Proses ini memerlukan konsistensi dan komitmen tujuan, serta kerjasama dan demokrasi sehingga tujuan pendidikan data tercapai. Selain itu kepemimpinan yang visioner, bertanggungjawab, professional dan simpati terhadap pencapaian produktivitas kerja baik dalam konteks individu maupun kelompok yang diimplementasikan dalam pencapaian kondisi masyarakat sekolah atau madrasah yang kondusif dan berprestasi.

Edward Sallis menjelaskan tentang pengertian kualitas sebagai, *“quality can be defined as that which satisfies and exceed customers’ needs and wants”*<sup>12</sup> Kualitas dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa seseorang atau lembaga sebagai produsen, baik barang maupun jasa, semestinya memberikan kepuasan dan keinginan para konsumennya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dale H. Besterfield, et. al. menyatakan bahwa pengertian kualitas dalam konteks sederhana yaitu, *“ degree of excellence a*

---

<sup>11</sup>Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), h. 44-46.

<sup>12</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (London : Kogan Page. 2002), 15

*product or service provides.*"<sup>13</sup> Kualitas merupakan tingkat keunggulan suatu produk atau layanan menyediakan. Maknanya adalah bahwa kualitas menunjukkan kelebihan dalam hal layanan individu atau institusi dan produk yang dihasilkan untuk orang lain.

Definisi yang lebih lengkap tentang kualitas dijelaskan dalam ISO 9000:2000. Hal ini didefinisikan sebagai derajat dari seperangkat karakteristik yang melekat dalam memenuhi permintaan. Derajat tersebut dalam arti bahwa kualitas dapat digunakan dengan kata sifat seperti miskin, baik, dan sangat baik dan juga didefinisikan sebagai sifat dalam suatu hal, terutama sebagai karakteristik permanen. Karakteristik dapat berbentuk kuantitatif atau kualitatif. Membutuhkan dalam pengertiannya adalah kebutuhan atau harapan yang dimulai. Jadi kualitas menunjukkan kelebihan karakteristik permintaan konsumen terhadap pemberi layanan, baik produk maupun jasa.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan, khususnya pada organisasi sekolah, dinilai dari kualitas pembelajaran siswa. Terkait dengan hal tersebut, Mark M. Davis and Janelle Heineke menjelaskan bahwa :*Quality can mean so many different things to different people at different times, it is important to develop a quality vocabulary that will help service managers and workers understand what their customers want and how to consistently meet their needs*<sup>14</sup>

Kualitas dapat diartikan banyak hal yang berbeda untuk orang yang berbeda pada waktu yang berbeda. Ini penting untuk mengembangkan kualitas yang akan membantu seorang pimpinan dan juga pekerja memahami apa yang

---

<sup>13</sup>Dale H. Besterfield, Carol Besterfield-Michna, Glen H. Besterfield, Mary Besterfield-Sacre, *Total Quality Management, Third Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 2003), 1.

<sup>14</sup>Mark M. Davis and Janelle Heineke, *Managing Services*, (New York : Mc Graw- Hill Companies Inc., 2003), 296

pelanggan inginkan dan bagaimana untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan mereka. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kualitas dalam suatu layanan kepada konsumen harus memenuhi kebutuhan para konsumen atau pelanggan Konsep mutu adalah penjelasan lebih mendasar mengenai pengertian, gagasan, dan pemikiran yang berkaitan dengan mutu. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah Nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan di negara kita.berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena masalah akan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting Walaupun program peningkatan mutu pendidikan selama ini terus mencari selalu dilaksanakan. Namun mutu pendidikan yang dicapai masih belum maksimal dan memuaskan.

Selain terkait layanan, kualitas pendidikan dapat dinilai berdasarkan standar kualitasnya seperti ISO 9000, BS 5750, AS 1821 dan lain-lain. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dilakukan akreditasi dengan menilai aspek dari delapan standar pendidikan nasional. Di antara yang menjadi penilaian adalah kurikulum dan proses pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi dan kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat, lingkungan dan sosial budaya.

Kualitas yang dicapai oleh siswa atau suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun dari luar, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.
- b. Pertanggung jawaban (*accountability*), sekolah dituntut

memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat.

- c. Kurikulum. Berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaiannya. Dengan adanya penjelasan bahwa materi tersebut memiliki manfaat dan relevansinya terhadap siswa, maka sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, memiliki sikap arif dan bijaksana, berkarakter dan memiliki kematangan emosional.
- d. Personel sekolah. Sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekrutan (dalam arti menentukan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya)<sup>15</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini,

---

<sup>15</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 306-307

Suhardan mengemukakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.<sup>16</sup> Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>17</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, Mulyono menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) pembelajaran, (3) efektivitas, (4) efisiensi, (5) produktivitas. Pembelajaran yang berkualitas akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula<sup>18</sup>

Pembelajaran yang berkualitas akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana

---

<sup>16</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta. 2010), 67

<sup>17</sup>Oemar. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 57

<sup>18</sup>Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 29

pembelajaran tertentu pula

Dalam pembelajaran yang berkualitas terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kualitas pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilaksanakan secara totalitas dan maksimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian pembelajaran yang berkualitas dan juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Berkaitan dengan teori peningkatan mutu pembelajaran, William W. Wesley menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil dan siswa mampu menyampaikan ringkasan hasil pembelajaran yang telah diikutinya. Kemampuan tersebut meliputi

- a. Merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan dan menetapkan target yang ingin dicapai, dan menetapkan pendekatan yang akan diterapkan dalam mengajar.
- b. Melaksanakan pembelajaran harus selalu bersandar pada perencanaan yang telah disusun dan menyampaikan secara metadis, berisi dan terbatas untuk memancing reaksi kepada siswa agar bereaksi dan membangun keraguannya untuk mengajukan pertanyaan.
- c. Mengevaluasi keberhasilan belajar dengan melakukan pengamatan

kejiwaan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam konteks demikian, guru mesti menyampaikan berbagai wawancara dengan pertanyaan yang ringan untuk memancing reaksi siswa dalam bertanya lebih lanjut. Dalam pertanyaan tersebut, guru harus memberikan jawaban yang tuntas untuk menambah wawasan siswa

- d. Meminta siswa melakukan persentase ringkas pada akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa memahami materi. Hal ini sangat berguna dalam melatih siswa agar terbiasa menyampaikan pandangan dan gagasannya. Selain itu siswa juga akan lebih serius mengikuti pelajaran karena ada tuntutan di akhir pembelajaran<sup>19</sup>

Penggunaan metode tersebut pada akhirnya menimbulkan rasa butuh antara guru dengan siswa yang mendapatkan pengajaran. Pada satu sisi, guru dituntut berakting untuk mengajar secara terbatas guna memancing siswa agar beraksi. Jika siswa memiliki reaksi untuk bertanya dan mengejar asal masalah, hal itu telah menunjukkan adanya interaksi antara pendidik dengan yang terdidik

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dan lingkungannya. Menurut Sukmadinata pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Pembelajaran

---

<sup>19</sup>William W. Wesley, *Teaching Critical Thinking a Metacognitive Approach, Social Education*, (Lexinton, D.C: Health and Company, 1995), 55

diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar. Adanya kemampuan dan nilai-nilai baru merupakan sasaran atau tujuan dari pembelajaran bagi individu, tetapi di sisi lain proses pembelajaran juga terkait dengan komponen-komponen lain di antaranya bahan belajar, metode pembelajaran serta media atau sumber belajar. Kegiatan atau proses pembelajaran berfungsi mengakomodasi berbagai potensi dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengorganisasian fasilitas, layanan, motivasi dari guru melalui implementasi penggunaan kurikulum<sup>20</sup>

Pembelajaran akan bermutu jika guru berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Sebagai suatu proses interaksi antar siswa dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, di sini kondisi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga harus piawai dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sebagai alat yang membantu dan membuat siswa semangat dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering

---

<sup>20</sup>Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta : Deepublish,2012), hlm. 11

<sup>21</sup>Afwadi MS, Guru Kreatif, Mutu pembelajaran Meningkatkan, (Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media,2021),hlm. 53

menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian hasil pembelajaran difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, berkarakter mencerdaskan dan menyenangkan. Pembelajaran yang bermutu juga harus mencapai tujuan pembelajaran yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>22</sup> Mutu Pendidikan harus ada kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstul berubah menjadi kontekstual. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindak lanjut

---

<sup>22</sup>Firdos Mujahidin, Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 43

hasil pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bermutu.<sup>23</sup>

### **C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah, namun pelaksanaannya di luar jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Peserta didik menurut ketentuan umum. Sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu, dengan kata lain peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan.

---

<sup>23</sup>Amiruddin Siahaan,dkk, *Implentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Swasta Al-Wasliyah Tembung*, Journal Educational Research and Social Studies (Vol 2 No 1, tahun 2021), hlm. 15

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk yang dicanangkan oleh pemerintah dalam merespons pengembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki setiap peserta didik, yang mana ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah (kurikulum).<sup>1</sup> Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.<sup>24</sup>

Program ekstrakurikuler ini harus lebih ditujukan kepada kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, penetapan waktu dan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dapat disediakan seperti rohani islami, pramuka, olahraga, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Hasil penelitian Mary Rombokas di Iowa State University yang dikutip Rachel Hollrah menyebutkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>24</sup>W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, (Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 28

<sup>25</sup>Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studio Press, 2007), h. 82.

ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, character building, skills, student risk, dan sosial.<sup>26</sup>

Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.<sup>3</sup> Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>27</sup>

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran

---

<sup>26</sup>Mary Rombokas, High School Extracurricular Activities and College Grades makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html>

<sup>27</sup>Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag R.I., 2004), h. 10.

(tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam

---

<sup>28</sup>Rahma, Aulia. (2016). *Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal di Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

kegiatan intrakurikuler tersebut

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan

ekstrakurikuler.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan: Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya<sup>30</sup>

Pada bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 dicantumkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia.

---

<sup>29</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah* tanggal 31 Juli 2002.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik<sup>31</sup> Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya. Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggungjawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>31</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45 ayat (1)

<sup>32</sup>Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler PAI yang mencakup lima aspek bahan pelajaran, yaitu: al-Qur'an hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Luasnya bidang sasaran ekstrakurikuler PAI dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan lima aspek tersebut.

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Depag Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pematapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang

dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah Pembiasaan yang baik di sekolah ditambah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik akan menunjang proses pembentukan karakter bangsa yang baik.<sup>33</sup>

Berpijak pada pemahaman makna kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dijabarkan lebih jauh lagi bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan

---

<sup>33</sup>Departemen Agama R.I., *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009

hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- h. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri dan kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan sehari-hari.<sup>34</sup>

Dalam buku panduan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Dit. PAIS) dijabarkan bahwa ada delapan program/kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi garapan pokok subdit kesiswaan yaitu:

- a. Program/kegiatan Rohani Islam (Rohis)

---

<sup>34</sup>Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler PAIh. 10-11.

- b. Program/kegiatan Pekan Ketrampilan dan Seni (Pentas) PAI
- c. Program/kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat)
- d. Program/kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
- e. Program/kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia
- f. Program/kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- g. Program/kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama)
- h. Program/kegiatan Wisata Rohani (Wisroh)<sup>35</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, ada yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran PAI dan ada pula yang tidak berhubungan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung tersebut dapat diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran PAI, seperti kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Adapun yang tidak berkaitan langsung dengan mata pelajaran PAI dapat dikembangkan berbagai kegiatan seperti:

- a. Kesenian yang bisa berupa seni baca al-Qur'an, qasidah, dan kaligrafi
- b. Pesantren Kilat yang merupakan kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2 - 5 hari tergantung situasi dan kondisi. Kegiatan ini dapat diadakan di dalam atau di luar kota asalkan situasinya tenang, cukup luas, dapat menginap dan fasilitas memadai.
- c. Tafakur Alam yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan

---

<sup>35</sup>Departemen Agama R. I., Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Jakarta: Depag, R.I., 2008), h. 23.

kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran penciptaan Allah swt. dan menguatkan ukhuwah. Kegiatan ini biasanya berlangsung 1 - 3 hari dan diadakan di luar kota seperti pegunungan, perbukitan, taman/kebun raya, pantai dan lain sebagainya

- d. Majalah dinding yang setidaknya memiliki dua fungsi, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam baik internal sekolah maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya singkat, padat, informatif, dan aktual.<sup>36</sup>

Berpijak pada Panduan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I., ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa dikembangkan yaitu:

- a. Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.
- b. Tilawah Tahsin al-Qur'an (TTQ). Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Adapun keindahan bacaan tentunya bergantung pada potensi

---

<sup>36</sup><http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html> .

bakat serta olah vokal dan tentu saja tidak semua peserta didik bisa mengikutinya secara penuh.

- c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam. Maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, membentuk kelompok kesenian rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan Islam
- d. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam 1 Muharam dan lain sebagainya.
- e. Tadabbur dan Tafakkur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah swt. yang demikian besar dan menakjubkan. Perlu menjadi catatan dalam kegiatan ini bahwa sebaiknya pembina melakukan survey dengan perencanaan yang matang agar kegiatan ini tidak sekedar menjadi wisata biasa.
- f. Pesantren Kilat (Sanlat). Pesantren Kilat adalah kegiatan pendidikan

agama Islam yang diikuti oleh peserta didik tingkat SD, SLTP, dan SMA/SMK yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti mushalla, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lainnya yang sesuai. Pada dasarnya pesantren kilat harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam. Bentuk lain pelaksanaan pesantren kilat adalah pada waktu bulan Ramadhan yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, salat tarawih dan witr berjama'ah, tadarrus al-Qur'an serta pendalamannya dan lain sebagainya. Peserta didik mengikuti secara penuh selama 24 jam dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

- g. Kegiatan Perpustakaan yang dimaksudkan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik. Bentuk pengelolaannya meliputi: pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.
- h. Kunjungan Studi. Ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan

pembelajaran. Kunjungan studi juga bisa dilakukan dalam bentuk studi perbandingan dengan lembaga lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>37</sup>

Prinsip pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bisa lepas dari bentuk pengembangan ekstrakurikuler secara umum. Kejadiannya harus tetap mempertimbangan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal tempat sekolah berada. Dengan demikian peserta didik mampu untuk belajar memecahkan berbagai masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tidak melupakan masalah global yang tentu harus diketahui pula. Pada dasarnya, masih banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang bisa dikembangkan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

#### **D. Pendidikan Agama Islam.**

Pengertian Pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an*, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, h. 13-56.

<sup>38</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 263.

Menurut kamus bahasa Arab, pendidikan diterjemahkan ke dalam kata tarbiyah dengan kata kerjanya rabba yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.<sup>39</sup>

Pendidikan agama islam (PAI) adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>41</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zakiah Daradjat

---

<sup>39</sup>Atabik Ali Ahmad Zuhdi Muhdhor, *Kamus Bahasa Arab Kontemporer*, Yogyakarta: MultiKarya Grafika, 2003, h. 454.

<sup>40</sup>Abdurrahmansyah. *Cakrawala Pendidikan Islam (Isu-isu Kurikulum dan Pembelajaran Klasik Sampai Kontemporer)*. Makassar: PT. Nas Media Pustaka, 2022

<sup>41</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

<sup>42</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan islam ialah menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri, memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan(*integration*) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan

---

<sup>43</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

kehancuran masyarakat itu sendiri.<sup>44</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>45</sup>

Ayat tersebut memiliki makna bahwa manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok manusia. Potensi tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar ia memiliki kepribadian yang baik, santun dan berakhlak mulia.

Pendidikan dapat pula diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya akhlak yang utama.<sup>46</sup> Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki akhlak yang utama.

---

<sup>44</sup>Misdar, Muh, Abdullah Idi, M Isnaini, Mardeli Mardeli, Zulhijra Zulhijra, Syarnubi Syarnubi. “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang.” Jurnal Tadrib 3, No. 1 (2017): 52-74. doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1382

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT Darma Karsa Utama, 2015), h. 394.

<sup>46</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas IslamNegeri Malang, 2004, h. 1.

Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Pendidikan agama Islam merupakan bagian terpenting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai yang antara lain akhlak. Karena pendidikan agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan, dan juga merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, ditentukan oleh kemampuan guru karena faktor pendidik sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam upaya menciptakan peserta didik yang diharapkan yang memiliki integritas serta akhlak mulia

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

b. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu

kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>47</sup>

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi<sup>48</sup> Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses

---

<sup>47</sup>Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

<sup>48</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 64

pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.<sup>49</sup>

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.

f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan

---

<sup>49</sup>Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79

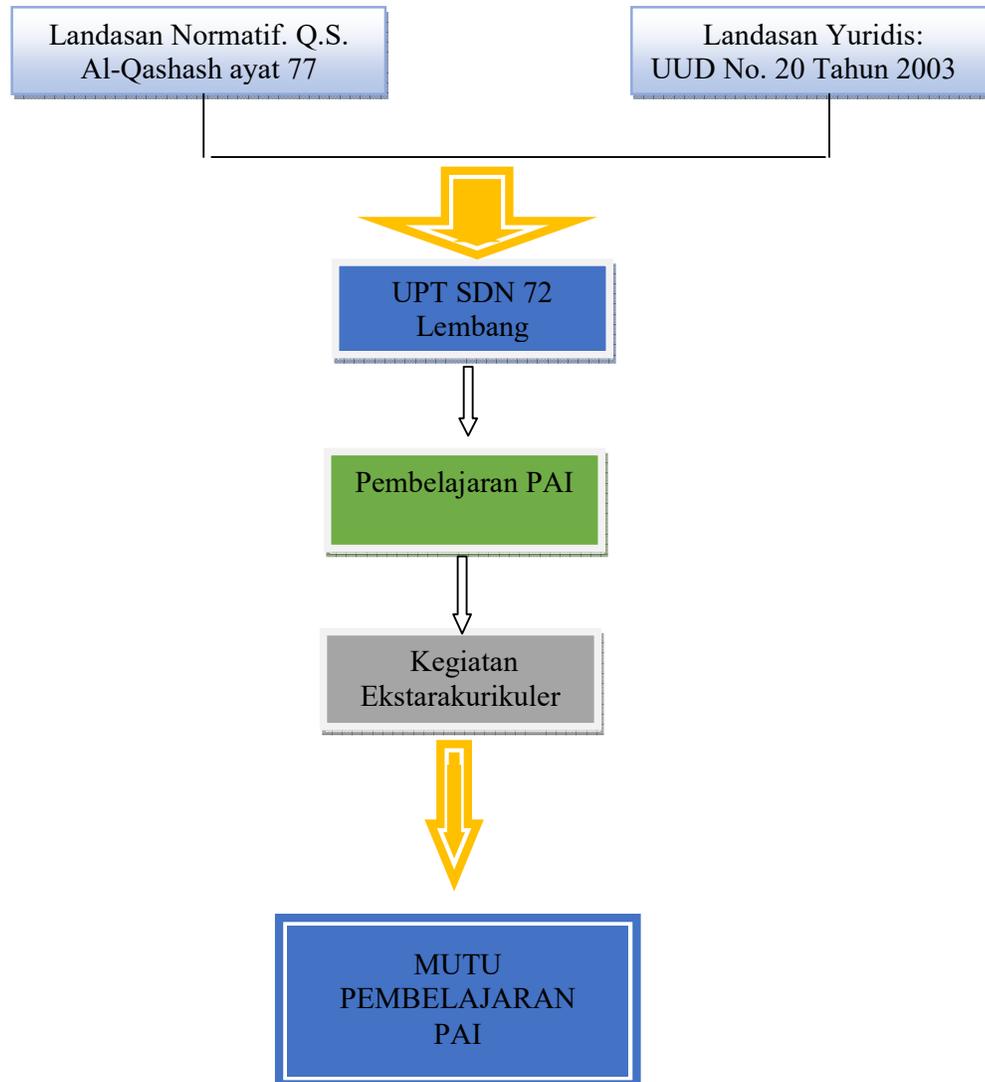
nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

#### **E. Kerangka Pikir Penelitian.**

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

## Kerangka Fikir Penelitian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Jenis Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru<sup>1</sup>. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

##### 2. Jenis Penelitian.

Penelitian terbagi atas penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Adapun penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya<sup>3</sup> Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada

---

<sup>1</sup>Suwarma Al Muchtar, Dasar penelitian kualitatif, (Bandung : Gelar Pustaka Mandiri, 2015) h : 243

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8-9.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek yang diteliti. Suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan peneliti deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi.<sup>4</sup>

### ***B. Pendekatan Penelitian.***

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah berdasarkan asumsi luas sebagai dasar menentukan metode dalam pengumpulan data, analisis atau interpretasi data. Pendekatan penelitian ini memiliki manfaat yaitu mempermudah atau membantu menjawab atau menentukan rumusan masalah. Sehingga pendekatan penelitian ini harus seimbang dan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan demikian Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah berdasarkan asumsi luas sebagai dasar menentukan metode dalam pengumpulan data, analisis atau interpretasi data

Penelitian ini menggunakan pendekatan<sup>5</sup> teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Adapun ulasannya sebagai berikut:

1. Pendekatan teologis normatif digunakan dalam penelitian karena menyangkut proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang juga berkaitan dengan beberapa pembahasan dalam al-Quran dan hadis. Selain itu, pendekatan teologis normatif juga digunakan untuk

---

<sup>4</sup>Arif Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2005),hlm. 447.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 28.

mengungkap landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini, meliputi Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyek yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi, khususnya pada saat pembelajaran, dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Taufik Abdullah, dan Rusli Karim memberikan pandangan bahwa pendekatan psikologis digunakan untuk menyelidiki kegiatan guru, termasuk kegiatan pengamatan, pemikiran, *inte-legensi*, perasaan dan kehendak.<sup>6</sup>

### ***C. Waktu dan Tempat Penelitian.***

Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian, Penelitian ini dilakukan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. yang dilaksanakan dilaksanakan selama 2 bulan setelah pelaksanaan ujian proposal.

### ***D. Sumber Data.***

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti

---

<sup>6</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h. 14.

menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.<sup>7</sup>

#### ***E. Instrumen Penelitian.***

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.<sup>8</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data.***

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting

---

<sup>7</sup>Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung h 456

<sup>8</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. h. 59.

alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (ang-ket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>9</sup>

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

1. Observasi (*observation*).

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut<sup>10</sup>. kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

---

<sup>9</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, h. 62.

<sup>10</sup>Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung h 229

## 2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.<sup>11</sup>

## 3. Dokumentasi.

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumendokumen penting yang tersimpan, Sedangkan menurut Hadari Nawawi, Teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumentasi

---

<sup>11</sup>A. Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.h 372

merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan penelitian untuk dianalisis<sup>12</sup>

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan.

#### ***G. Teknik Analisis Data.***

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Dalam teknik analisis data kualitatif, tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Sama seperti metode penelitian kualitatif, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa diukur dengan angka.

---

<sup>12</sup>Hadari, Nawawi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan kelima, Gajah Mada University Press. Yogyakarta. h 101

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

Dalam melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>14</sup>

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut..<sup>15</sup>

3. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Langkah selanjutnya dalam data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

<sup>15</sup>Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA) h 248

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

#### ***H. Pengujian Keabsahan Data.***

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas). Keabsahan data merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena melalui keabsahan data. Suatu penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertimbangkan oleh penerima informasi, untuk melakukan teknik pemeriksaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu<sup>17</sup>

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada “bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

---

<sup>16</sup>Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA) h 252

<sup>17</sup>Andi Prastowo. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press. h 241

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. h 368

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi singkat lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini merupakan UPT (Unit Pendidikan Terpadu) SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang terletak di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. UPT SDN 124 Jalikko telah menjadi pusat pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat sekitar sejak didirikan. Kepemilikan sekolah ini berasal dari Pemerintah Daerah, yang isin operasinya keluar pada 01-01-1910. Berikut ditampilkan profil sekolah UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

#### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 72 LEMBANG		
2	NPSN	:	40305744		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Lembang		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	91751		
	Kelurahan	:	Lembang		
	Kecamatan	:	Kec. Enrekang		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Enrekang		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3.5634		Lintang
			119.8492		Bujur

#### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1961-12-31
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1212020000000752

14	Nama Bank	:	Bank Sulsel
15	Cabang KCP/Unit	:	Enrekang
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 72 Lembang
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND DANA BOS SDN 72 LEMBANG
21	NPWP	:	002916278802000

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	085242862264
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	lebangsdn72@gmail.com
23	Website	:	http://

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

### 5. Sanitasi

#### Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Mata air terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0

39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	<b>Stratifikasi UKS</b>	:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya

Fasilitas yang tersedia di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang mencakup ruang kelas yang nyaman, ruang guru yang dilengkapi dengan peralatan pengajaran, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, dan ruang Tata Usaha (TU). Sekolah ini juga menyediakan berbagai media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah. Berikut informasi lebih lanjut terkait dengan prasarana dan sarana:

**Table :** Data prasarana UPT SDN 72 Lembang Kec. Enrekang Kab. Enrekang

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang Guru/Pimpinan	8	7
2	Ruang Kelas 1	8	7
3	Ruang Kelas 2	8	7
4	Ruang Kelas 3	8	7
5	Ruang Kelas 4	8	7
6	Ruang Kelas 5	8	8
7	Ruang Kelas 6	8	8
8	Ruang Perpustakaan	8	7
9	Ruang UKS/ Gudep	8	7
10	WC	3	2
11	WC Guru	5	4

**Tabel :** Data Sarana prasarana UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik
3	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik
5	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik
6	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik
7	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik
8	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik
9	Lainnya	WC	Milik
10	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik

11	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik
12	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik
13	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik
14	Meja Guru	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
15	Kursi Guru	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
16	Lemari	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
17	Lemari	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
18	Komputer	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
19	Printer	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
20	Tempat Sampah	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
21	Tempat Sampah	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
22	Tempat cuci tangan	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
23	Tempat cuci tangan	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
24	Jam Dinding	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
25	Jam Dinding	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
26	Kursi Kerja	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
27	Kursi Kerja	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
28	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
29	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
30	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
31	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
32	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
33	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
34	Papan Statistik	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
35	Papan Statistik	Ruang Guru/Pimpinan	Milik
36	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	Milik
37	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik
38	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik
39	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik
40	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik
41	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik
42	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	Milik
43	Jam Dinding	Ruang Kelas 1	Milik
44	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik
45	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik
46	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik
47	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik
48	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik
49	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik
50	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik
51	Jam Dinding	Ruang Kelas 6	Milik

52	Lainnya	Ruang Perpustakaan	Milik
53	Meja Siswa	Ruang UKS/ Gudep	Milik
54	Kursi Siswa	Ruang UKS/ Gudep	Milik
55	Meja Guru	Ruang UKS/ Gudep	Milik
56	Kursi Guru	Ruang UKS/ Gudep	Milik
57	Papan Tulis	Ruang UKS/ Gudep	Milik
58	Lemari	Ruang UKS/ Gudep	Milik
59	Rak hasil karya peserta didik	Ruang UKS/ Gudep	Milik
60	Tempat Sampah	Ruang UKS/ Gudep	Milik
61	Tempat cuci tangan	Ruang UKS/ Gudep	Milik
62	Jam Dinding	Ruang UKS/ Gudep	Milik
63	Kotak kontak	Ruang UKS/ Gudep	Milik
64	Alat Peraga	Ruang UKS/ Gudep	Milik
65	Papan Pajang	Ruang UKS/ Gudep	Milik
66	Soket Listrik	Ruang UKS/ Gudep	Milik
67	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang UKS/ Gudep	Milik
68	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik
69	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik
70	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik
71	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik
72	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik
73	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik
74	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik
75	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik
76	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik
77	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik
78	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik
79	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik
80	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik
81	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik
82	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik
83	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik

Penulis sengaja menampilkan sarana dan prasarana diatas sebab Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu. Berikut beberapa perannya:

1. Menyediakan Lingkungan Pembelajaran yang Berkualitas: Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas

teknologi yang memadai dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan yang baik akan meningkatkan fokus dan kenyamanan siswa dalam belajar.

2. Memfasilitasi Pembelajaran Interaktif: Sarana dan prasarana modern seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak pembelajaran dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Ini memungkinkan guru untuk menghadirkan materi secara visual dan audiovisual, yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.
3. Menyediakan Akses ke Sumber Daya Pendidikan: Perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas praktikum memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan tambahan di luar kelas. Ini membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.
4. Mendorong Pembelajaran Berbasis Keterampilan: Sarana dan prasarana yang sesuai memungkinkan implementasi pembelajaran berbasis keterampilan. Misalnya, fasilitas laboratorium dan peralatan praktikum dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam bidang tertentu.
5. Memfasilitasi Evaluasi dan Pemantauan: Sarana dan prasarana juga membantu dalam melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan siswa. Misalnya, penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring memungkinkan guru untuk melacak perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara lebih efisien.

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada informasi yang terkumpul selama proses metodologi yang telah diterapkan oleh peneliti. Penting untuk mencatat bahwa bagian hasil ini haruslah disajikan tanpa adanya bias atau interpretasi, dan diatur secara sistematis dalam urutan logis untuk memudahkan pemahaman.

Pembahasan dalam hasil penelitian merupakan bagian yang paling orisinal dalam karya tulis ilmiah. Di sini, peneliti diharapkan untuk mengevaluasi temuan penelitiannya dengan menggunakan sudut pandang yang sesuai dengan kerangka landasan teori dan studi empiris sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga bertugas memberikan makna dan alasan mengapa data yang diperoleh mendukung atau menentang hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Pada kesempatan ini, akan diulas tentang ciri-ciri penulisan laporan hasil penelitian yang baik, yang dapat menjadi pedoman bagi pembaca. Berikut ini adalah rangkuman mengenai temuan hasil penelitian yang penulis dapatkan selama berada di lokasi penelitian:

Temuan hasil penelitian disajikan secara sistematis dan terperinci, mulai dari data yang terkumpul hingga analisis yang dilakukan. Objektif dan Tanpa Bias: Informasi disajikan tanpa adanya bias atau interpretasi subjektif dari peneliti. Data disajikan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan. Kaitan dengan Kerangka Teori: Temuan hasil penelitian dikaitkan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga

memperkuat validitas dan relevansi temuan. Makna dan Implikasi: Peneliti menjelaskan makna dari temuan yang diperoleh serta implikasi praktis dan teoritisnya. Hal ini membantu pembaca untuk memahami relevansi temuan dalam konteks yang lebih luas. Dengan mengikuti ciri-ciri penulisan laporan hasil penelitian yang baik, diharapkan laporan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang penulis peroleh selama berada dilokasi penelitian yang dimana dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut kemudian peneliti menuliskan beberapa hasil temuan selama penulis berada dilokasi penelitian

*1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam belajar yang diarahkan dan diawasi oleh lembaga pendidikan, bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Banyak individu yang mengalami perubahan drastis dalam perilaku dan keyakinannya dalam waktu singkat, dari individu yang tidak bermoral menjadi individu yang baik, rajin, dan tekun dalam beribadah

Peningkatan kesadaran moral pada anak membawa mereka ke pemahaman baru, di mana mereka lebih memperhatikan nasihat-nasihat agama. Kitab suci bukan lagi sekadar kumpulan peraturan yang diberlakukan Allah untuk mengatur dunia dan memberikan hukuman, melainkan menjadi sumber pencerahan bagi mereka dalam mencari kebaikan.

Dalam konteks UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah membantu guru pendidikan agama Islam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bagi peserta didik di kelas. Dengan berjalan lancar selama dua tahun terakhir, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran, mulai dari pukul 14.20 hingga 15.00. Setelah itu, dilanjutkan dengan dzikir bersama yang dipandu oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah, setelah salat azhar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kegiatan tersebut, yang secara signifikan membantu mereka dalam memperbaiki akidah dan akhlak, serta meningkatkan pemahaman agama<sup>1</sup>

Keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang telah berjalan dengan efektif. Peserta didik terlihat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kegiatan ini dalam membantu mereka memperbaiki akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku) mereka. Mereka menyadari bahwa

---

<sup>1</sup>Observasi di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 April 2024.

melalui kegiatan ini, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap agama Islam dan meningkatkan praktik ibadah sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan tambahan nilai yang signifikan. Peserta didik dapat menjadikan waktu di luar jam pelajaran untuk mendalami ajaran agama, berinteraksi dengan guru pendidikan agama Islam, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti dzikir bersama. Hal ini memberi mereka kesempatan yang berharga untuk memperkaya pengalaman keagamaan mereka di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter religius peserta didik di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian program pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran resmi, dengan tujuan untuk melengkapi pembelajaran formal dan mengembangkan potensi siswa. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, yang menekankan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan oleh kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk lebih mendalami materi pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mendalami materi pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran, seperti diskusi, kajian kitab suci, dzikir bersama, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman keagamaan mereka. Selain itu, melalui interaksi dengan guru pendidikan agama Islam dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ibadah dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mendalami dan memahami ajaran agama Islam secara lebih komprehensif dan aplikatif.

Terkait dengan Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler diidentifikasi dan diimplementasikan di UPT SDN 72 Lembang dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan salah satu guru pai yang menyebutkan bahwa :

Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang diidentifikasi melalui evaluasi terhadap kebutuhan siswa serta analisis terhadap kurikulum pendidikan agama

Islam. Strategi tersebut kemudian diimplementasikan melalui pengembangan program ekstrakurikuler yang didesain untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa<sup>3</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu informan dalam wawancara berikut :

Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler ada hal penting yang menjadi pertimbangan utama yaitu evaluasi terhadap kebutuhan siswa dan analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>4</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang didasarkan pada dua tahap utama: evaluasi terhadap kebutuhan siswa dan analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam.

Evaluasi terhadap kebutuhan siswa: Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa terkait pemahaman dan praktik keagamaan. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam memahami materi tersebut, serta minat dan kebutuhan siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam: Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh sekolah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam kurikulum yang dapat diperbaiki melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>3</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>4</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tersebut, kemudian diimplementasikan pengembangan program ekstrakurikuler yang didesain khusus untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Program-program ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta mengintegrasikan materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang difokuskan pada pemahaman dan praktik keagamaan siswa, yang diidentifikasi melalui evaluasi terhadap kebutuhan siswa dan analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam. Implementasi program-program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan hasil evaluasi dan analisis tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut

Dengan mempertimbangkan aspek tersebut di atas maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana apa yang menjadi harapan guru pendidikan agama Islam dalam wawancara berikut ini:

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman agama Islam maupun pengalaman praktik keagamaan siswa. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam<sup>5</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu informan menyampaikan beberapa informasi terkait hal tersebut berikut ini :

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam

---

<sup>5</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

konteks pemahaman agama Islam dan pengalaman praktik keagamaan siswa. Tujuan ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam<sup>6</sup>

Hasil wawancara menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pemahaman agama Islam dan pengalaman praktik keagamaan siswa untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dengan fokus pada pemahaman agama Islam dan praktik keagamaan, tujuan tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang islami, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, tujuan tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga moral, spiritual, dan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada agama Islam, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>6</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Wawancara pada tanggal 20 April 2024*

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran utama, terutama dalam pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan melatih praktik ibadah secara langsung

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijalankan atau direncanakan meliputi kajian kitab suci, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah sebagaimana dengan hasil wawancara dengan guru PAI berikut ini :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami lakukan adalah meliputi kajian kitab suci, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru bidang studi lainnya berikut ini :

Adapun jenis kegiatan diluar sekolah yang berkaitan dengan agama diantaranya adalah kajian alquran, diskusi terkait dengan tema-tema agama, zikir bersama dan shalat secara berjamaah.<sup>8</sup>

Hal ini dibenarkan pula oleh salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa :

Kegiatan ekstarakurikuler keagamaan yang biasa kita lakukan sepulang dari sekolah dan kembali kesekolah yaitu kajian ayat, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>8</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>9</sup>Asila, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang meliputi beragam aktivitas yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Ini termasuk kajian kitab suci, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah.

Salah satu guru bidang sudi lainnya juga membenarkan jenis kegiatan di luar sekolah yang berkaitan dengan agama, seperti kajian Al-Quran, diskusi tentang tema-tema agama, zikir bersama, dan shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan konsistensi antara program ekstrakurikuler di sekolah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan di luar sekolah.

Selain itu, testimoni dari salah satu peserta didik menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah melibatkan kajian ayat, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut dan menganggapnya sebagai bagian penting dari pengalaman keagamaan mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang sangat beragam dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membantu siswa dalam pemahaman agama Islam, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi penting yang tidak boleh dilupakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah melibatkan guru yang lainnya dan siswa sangat

dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengarahkan kegiatan, sedangkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI berikut :

Strategi yang terpenting yang harus kami ingat adalah bagaimana kami berupaya mengajak guru yang lainnya untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan serta peran aktif peserta didik yang harus menjadi sortan terpenting dalam menyukseskan kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan<sup>10</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu guru bidang studi lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Kami sering dilibatkan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kami merasa bahagia karena dilibatkan karena semua siswa yang ada disini kami anggap sebagai anak kami sendiri yang harus kami bina.<sup>11</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi utama yang dianggap penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler adalah melibatkan partisipasi aktif dari guru-guru dan peserta didik. Guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang merasa penting untuk mendorong partisipasi guru-guru lainnya dalam kegiatan tersebut. Mereka percaya bahwa kolaborasi antar guru sangat penting dalam memperkuat dan memperluas dampak positif kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, guru bidang studi lainnya juga mengungkapkan kebahagiaan mereka karena sering dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka menyatakan bahwa semua siswa di sekolah tersebut dianggap sebagai

---

<sup>10</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>11</sup>Rasmi Hapidin, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 23 April 2024

anak-anak mereka sendiri yang harus mereka bina. Hal ini menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab yang tinggi dari para guru terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar guru serta peran aktif peserta didik dalam menyukseskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar dan positif bagi perkembangan siswa dalam aspek keagamaan dan moral

Disamping upaya yang dilakukan diatas guru PAI juga senantiasa meningkatkan frekuensi kegiatan ekstarakurikuler, menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

Salah satu Strategi yang diterapkan termasuk peningkatan frekuensi dan diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta penggunaan sumber daya luar sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa :

Dengan seringnya dilaksanakan kegiatan ekstarakurikuler tentunya semakin menambah pengetahuan kami, apalagi guru menggunakan cara mengajar yang baik<sup>13</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan peningkatan frekuensi dan diversifikasi kegiatan tersebut. Hal ini

---

<sup>12</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April2024

<sup>13</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April2024

bertujuan untuk memberikan variasi dan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga menjadi bagian dari strategi ini, dimana guru menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sumber daya luar sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi ini, dimana sekolah menggandeng berbagai pihak atau lembaga di luar sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mencakup kunjungan ke tempat-tempat ibadah, kerja sama dengan komunitas atau organisasi keagamaan, serta pengundangan pembicara tamu yang ahli di bidang agama Islam.

Dukungan dari peserta didik juga memperkuat efektivitas strategi ini. Mereka menyatakan bahwa dengan seringnya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, terutama karena guru menggunakan metode pengajaran yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan frekuensi kegiatan dan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif telah memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dalam konteks agama Islam.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler melalui peningkatan frekuensi, diversifikasi kegiatan, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan pemanfaatan sumber daya luar sekolah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam konteks agama Islam.

2. *Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.*

Pengembangan potensi peserta didik, sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi fokus melalui berbagai upaya, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian integral dari program kurikuler.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan memperdalam materi yang telah dipelajari di kelas, khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, seringkali terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berpotensi menghambat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hambatan-hambatan tersebut mungkin bervariasi, mulai dari kendala waktu, fasilitas yang tidak memadai, hingga minimnya dukungan dan partisipasi dari semua pihak terkait. Kurangnya sumber daya dan dukungan mungkin menjadi hambatan utama yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini :

Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada saja hambatannya termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami lakukan, dimana hambatan adalah rintangan atau masalah yang menghalangi pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu tindakan, tapi jangan sampai hambatan itu membuat kita berhenti untuk berusaha.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang konsep hambatan dan pentingnya tetap berusaha meskipun menghadapi rintangan. Guru PAI menunjukkan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan hambatan. Guru PAI mengartikan hambatan sebagai rintangan atau masalah yang muncul dan menghalangi pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu tindakan. Ini menunjukkan kesadaran akan adanya berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Meskipun mengakui adanya hambatan dalam menjalankan kegiatan, responden menunjukkan sikap yang positif. Informan menekankan bahwa meskipun hambatan tersebut ada, hal itu tidak boleh membuat mereka berhenti untuk berusaha. Sikap ini mencerminkan kesediaan untuk menghadapi tantangan dan terus berupaya mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada rintangan.

Pernyataan bahwa hambatan tidak boleh membuat kita berhenti untuk berusaha mencerminkan semangat yang kuat dalam menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki motivasi dan tekad yang tinggi untuk terus bergerak maju meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menggambarkan pemahaman yang dalam tentang konsep hambatan serta sikap yang positif dan semangat yang tinggi dalam menghadapinya. Ini merupakan aspek penting dalam menjalankan kegiatan apapun, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena kemampuan untuk mengatasi hambatan dapat memengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Namun demikian, kesadaran akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam

tetap menjadi prioritas. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan spiritual dan keagamaan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut tidak hanya terbatas pada satu aspek, namun meliputi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya semangat dari sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran yang terkait dengan bidang studi pendidikan agama Islam<sup>15</sup>.

Lebih lanjut Guru PAI mengungkapkan bahwa :

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, faktor lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tak hanya itu, ada juga siswa yang merasa takut atau enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal membaca Al-Quran.<sup>16</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu guru bidang studi lainnya berikut ini ;

Pentingnya menjaga motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler selalu menjadi perhatian utama, mengingat adanya siswa-siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya dukungan atau arahan dari orang tua mereka. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita perlu terus memompa motivasi siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat dan nilai-nilai yang bisa didapatkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan

---

<sup>15</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>16</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah,<sup>17</sup>

Hasil wawancara menggambarkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya semangat dari sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran yang terkait dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi faktor yang memengaruhi.

Pernyataan guru bidang studi lainnya menegaskan pentingnya menjaga motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai perhatian utama. Disadari bahwa ada siswa-siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya dukungan atau arahan dari orang tua mereka. Oleh karena itu, sebagai pendidik, diperlukan upaya untuk terus memompa motivasi siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat dan nilai-nilai yang bisa didapatkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam memastikan keberhasilan

---

<sup>17</sup>Dede Setiawan S, Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Wawancara pada tanggal 20 April 2024

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

3. *Solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang.*

Kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman belajar yang mereka alami. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berarti dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, tidak semua siswa melalui proses belajar dengan lancar; beberapa mengalami tantangan yang membuat mereka kesulitan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut ini :

Peran guru PAI sangatlah penting posisinya dalam membelajarkan peserta didik karena itu akan mempengaruhi capaian peserta didik dalam belajar<sup>18</sup>

Hal senada disampaikan oleh peserta didik :

Guru itu sangat penting bagi kami untuk belajar karena dialah yang membuat kami paham dengan apa yang kami pelajari<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan kesadaran akan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran siswa. Guru PAI dianggap memiliki peran yang sangat krusial dalam membimbing dan mengajar siswa tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Pernyataan dari peserta didik menegaskan bahwa keberadaan guru PAI sangatlah vital bagi proses belajar mereka. Mereka menyadari bahwa guru PAI memiliki peran yang besar dalam membantu mereka memahami materi pelajaran

---

<sup>18</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>19</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa baik guru PAI maupun peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya peran guru PAI dalam proses pembelajaran agama Islam. Guru PAI dianggap sebagai sumber pengetahuan dan panduan utama bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Namun tidak bisa dipungkiri dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tentunya akan ada saja hambatan yang akan ditemukan.

Hambatan adalah situasi atau kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya rintangan dalam mencapai tujuan tertentu, yang memerlukan upaya lebih untuk diatasi. Kendala-kendala yang dihadapi dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah, yang dapat menghambat pencapaian hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang memuaskan, siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, serta tentu saja ditopang oleh kerja keras dan dedikasi dari siswa sendiri dalam proses belajar.

Setiap individu di dunia ini pasti menghadapi tantangan dalam perjalanan hidupnya. Meskipun semua orang dihadapkan pada masalah, namun setiap masalah yang dihadapi berbeda-beda bagi setiap individu. Respons serta cara mengatasi dan menyelesaikan masalah juga akan bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Ada yang mungkin merasa tertekan, lemah, bahkan kehilangan rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan, namun di sisi lain, ada juga yang mampu menggunakan tantangan tersebut sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, bahkan menjadi lebih kuat dan tangguh dari sebelumnya.

Semua itu terjadi bukan karena besar kecil dan sedikit banyaknya masalah yang dihadapi, tetapi sikap dari setiap orang yang berbeda dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Untuk itu, yang kita butuhkan adalah bagaimana cara menghadapi masalah dan bahkan menjadikan masalah sebagai landasan untuk bangkit melompat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pihak sekolah telah melaksanakan beberapa langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.

Saya selaku guru PAI senantiasa melakukan pendataan mengenai kemampuan siswa dalam membaca alquraan tujuannya untuk memudahkan kami dalam mengambil langkah pembiaian dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya<sup>20</sup>

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh salah satu guru bidang studi dalam wawancara berikut :

Guru PAI kami itu memiliki data siswa yang lancar dan tidak lancar membaca alquran dan itu memudahkan guru PAI untuk mengambil tindakan pembinaan selanjutnya.<sup>21</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan pendataan mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, guru PAI secara berkala melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang siswa mana yang sudah lancar membaca

---

<sup>20</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>21</sup>Rasmi Hapidin, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Al-Qur'an dan siswa mana yang masih perlu bimbingan lebih lanjut. Data ini menjadi landasan bagi guru PAI untuk merancang program pembinaan selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, pernyataan dari kepala sekolah menegaskan bahwa data yang dimiliki oleh guru PAI tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat membantu dalam mengambil langkah-langkah pembinaan yang tepat. Dengan memiliki data tersebut, guru PAI dapat merancang program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik yang sudah lancar maupun yang masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah, terutama guru PAI, telah mengambil langkah konkret dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan cara melakukan pendataan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Langkah ini merupakan upaya yang strategis untuk memberikan pembinaan yang lebih efektif kepada siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran agama Islam.

Disamping mendata peserta didik terkait dengan kemampuan membaca alqurannya guru PAI juga selalu melatih peserta didik untuk berbicara didepan umum lewat kegiatan pidato dan ceramah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI berikut ini

Upaya yang lain kami lakukan adalah mengadakan pelatihan bagi peserta didik berbicara di depan umum melalui latihan ceramah atau pidato.<sup>22</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik berikut ini :

---

<sup>22</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler melatih kanoi berbicara didepan umum dengan cara berpidato atau berceramah walaupun awalnya malu-malu akhirnya terbiasa<sup>23</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan berbicara di depan umum melalui latihan ceramah atau pidato.

Guru PAI memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa guru PAI melatih mereka untuk berbicara di depan umum melalui kegiatan berpidato atau berceramah. Meskipun pada awalnya mereka merasa malu-malu, namun dengan adanya latihan yang dilakukan secara teratur, mereka akhirnya terbiasa dan mampu mengatasi rasa malu tersebut.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh guru PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Melalui latihan ceramah atau pidato yang dilakukan secara teratur, peserta didik dapat mengatasi rasa malu dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri dan pembelajaran mereka. Langkah lain yang dilakukan guru PAI dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

---

<sup>23</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

1. Menahan nilai peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hingga mereka dapat melakukannya dengan baik, sebagai insentif untuk memotivasi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Memastikan terjalannya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik.
3. Mengadakan kajian-kajian Islami sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menyelenggarakan salat dhuhur berjamaah di masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha sebagai bagian dari rutinitas keagamaan.
5. Mengadakan dzikir bersama setiap malam Jumat dengan tujuan untuk mempertahankan konsistensi peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, penerapan pemahaman peserta didik terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan dengan sedikit pengawasan untuk membantu memperbaiki kemampuan peserta didik dalam memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. <sup>24</sup>

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya langkah konkret yang diambil oleh pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memberikan nilai agama kepada peserta didik ketika mereka sudah mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tindakan ini mengindikasikan bahwa terdapat sistem insentif yang diterapkan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai prestasi dalam pembelajaran agama.

---

<sup>24</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Selain itu, pembina ekstrakurikuler juga terlibat dalam melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Mereka memanggil orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Tindakan ini menunjukkan adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa.

Dengan demikian, hasil observasi tersebut menggambarkan adanya upaya konkret dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya perhatian terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mencapai kemajuan dalam bidang agama Islam.

Disamping itu guru PAI mengungkapkan bahwa solusi yang baik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

Upaya yang solutif yang kami lakukan dalam menghadapi setiap kendala yang kami hadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah senantiasa memotivasi siswa, selalu mengawasi siswa, pemberian kajian islami yang berkelanjutan, tidak membiarkan siswa terlalu kelewatan akrab dengan siswa lawan jenisnya serta membiasakan berpakaian islami dan mengedepankan akhlak yang baik, serta melakukan pembinaan khusus bagi siswa yang masing-masing dianggap kurang pemahamannya.<sup>25</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

Guru PAI bagi kami adalah sosok yang senantiasa memotivasi kami untuk

---

<sup>25</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

belajar dan harus selalu semangat.<sup>26</sup>

Hal ini juga didukung oleh peserta didik lainnya :

Guru PAI itu adalah rang yang selalu mengajarkan agama kepada kami dan menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik<sup>27</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan serangkaian tindakan solutif yang diterapkan dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu memotivasi siswa agar tetap bersemangat dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pengawasan terhadap siswa juga dilakukan secara kontinu untuk memastikan keamanan dan kenyamanan selama berlangsungnya kegiatan. Selanjutnya, pemberian kajian Islami yang berkelanjutan menunjukkan adanya upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam kepada siswa secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pondasi keimanan dan pemahaman agama siswa.

Upaya lainnya termasuk mengatur interaksi antara siswa, seperti tidak membiarkan mereka terlalu dekat dengan lawan jenisnya, serta mendorong penampilan yang sesuai dengan tata cara berpakaian Islami dan memperhatikan akhlak yang baik. Ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa.

Terakhir, pembinaan khusus diberikan kepada siswa yang dianggap memiliki kurang pemahaman agama. Langkah ini menunjukkan adanya perhatian yang lebih intensif terhadap siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami dan mendalami ajaran agama Islam. Dengan demikian, hasil

---

<sup>26</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

<sup>27</sup>Asila, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

wawancara tersebut menggambarkan serangkaian langkah solutif yang diambil untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini ;

1. Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa serta analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam, selanjutnya membuat program ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan yang didesain untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa, dan tak lupa pula guru PAI melibatkan guru bidang studi lainnya untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna menyelesaikan program tersebut
2. Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. ditemukannya siswa yang merasa takut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal membaca Al-Quran.

1. Solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang yaitu dengan melakukan pendataan terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca alquraan agar mempermudah memudahkan guru PAI melakukan pembinaan, mengadakan pelatihan bagi peserta didik berbicara di depan umum, Menahan nilai peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih giat belajar, mebagun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, membuat program kajian Islami, melakukan kegiatan shalat berjamaah dan zikir bersama.

#### **B. Implikasi penelitian.**

Ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

1. Pentingnya melakukan analisis kebutuhan siswa dan kurikulum pendidikan agama Islam sebagai landasan untuk merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran.
2. Perlu adanya program ekstrakurikuler keagamaan yang didesain secara khusus untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa.
3. Melibatkan guru bidang studi lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mendukung kesuksesan program.
4. Perlunya peningkatan pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
5. Dukungan yang kurang dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

6. Perlunya penanganan terhadap siswa yang merasa takut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal membaca Al-Quran.
7. Pendataan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran untuk memudahkan guru PAI melakukan pembinaan.
8. Pelatihan bagi peserta didik untuk berbicara di depan umum guna meningkatkan keberanian mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
9. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang. Upaya yang melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, dan orang tua, sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : Prenadamedia group. 2014.
- Abd Rahman dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 2022.
- Abdullah, Abdullah. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Akbar, A., & Ali, A. M.. *Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321327 2021.
- Alifah, S.. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), hlm 113–123. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968) 2021
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi*.
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi*, 2021.
- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Cika, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1 Mei 202.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2023
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kelima, Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2015.

- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Ikhwan, A.. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Penerbit Tahta Media Group. 2021.
- Irjus Indrawan, dkk. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014.
- Maya, Rahendra. *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. Vol. Vol. 2 No, 3. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017. Muchith, Muhammad Saekan. "GURU PAI YANG PROFESIONAL." *Jurnal Qualiry* Vol. 4, No. 2 (2016).
- Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 9* Pustaka Azzam.
- Nur Afifah, Siti. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Naim, Muhammad, Abd. Rajab dan Muhammad Alip. "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", *Istiqlah*, Vol. 7 No. 2. 2020. 74-88.
- Nur Rohmah, Azizah, Irasikah Julia Sari, Nur Lailatur Rohmah, dan Riska Syafira. "Implementation of the „Merdeka Belajar“ Curruculum In the Industrial 4.0 Era." *International journal of Research and Comunity Empowerment* Vol. 01, No 01 2023.
- Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 19 Januari 2022 ISSN. 2809-3003.
- Rosidah Nurul Latifah, dkk "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Neparang," *Educational Management* Vol. 6 No.1 2017.
- Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sinambela, Lijan. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suwarma Al Muchtar, *Dasar penelitain kualitatif*, (Bandung : Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Turnisi "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4

Kebumen,” Journal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen. Vol. 4 No.1 2019.